



Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea Di RSUD Anutapura Palu

Risna Febriyanti

Akademi Kebidanan Graha Ananda

Email : Febery.risna@gmail.com

Abstrak

WHO (Badan Kesehatan Dunia), memperkirakan bahwa angka persalinan dengan bedah sesarea sebesar 10 % sampai 15 % dari semua proses persalinan dinegara-negara berkembang. Hasil survey awal ibu yang ersalin dengan operasi seksio sesarea di RSUD Anutapura Palu mengatakan bahwa sangat takut melakukan mobilisasi pasca seksio sesarea. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea di RSUD Anutapura Palu. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desai *cross sectional study*. Penelitian diaksanakan pada september 2019 dengan sasaran ibu-ibu pasca seksio sesarea. Sampel penelitian berjumlah 56 orang yang diambil secara *sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang di idi langsung oleh responden dan dianalisis univariat dan bivariat (*chi square*) Hasil univariat menunjukkan bahwa 59 orang (68,6%) mau melakukan mobilisasi dini pasca seksio sesarea, 64 orang (74,4%) mempunyai motivasi yang tinggi dengan melaksanakan mobilisasi dini pasca seksio sesarea. Hasil analisa Bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

Kata kunci : *Motivasi, Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea*

Abstract

WHO (World Health Organization), estimates that the number of deliveries by cesarean section is 10% to 15% of all deliveries in developing countries. The results of an initial survey of mothers who gave birth by cesarean section at Anutapura Hospital in Palu said that they were very afraid of mobilizing after cesarean section. The aim of the study was to see the relationship between patient motivation and the implementation of early post-cesarean mobilization at Anutapura Hospital in Palu. This research is descriptive analytic with cross sectional study design. The research was carried out in September 2019 with the target of post-cesarean section mothers. The research sample was 56 people who were taken by sampling. Data were collected using a questionnaire which was directly identified by the respondents and analyzed univariately and bivariately (*chi square*). The univariate results showed that 59 people (68.6%) wanted to carry out early mobilization after cesarean section, 64 people (74.4%) had strong motivation by carrying out early mobilization after cesarean section. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between patient motivation and early mobilization after cesarean section

Keywords: *Motivation, Implementation of Early Post-Sesarean Mobilization*

PENDAHULUAN

Mortalitas dan Morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar dinegara berkembang. Di nega miskin sekitar 25-50% kematian wanita subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita pada masa puncak produktivitasnya. Indonesia merupakan engara berkembang dan anggota ASEAN yang mempunyai angka kematian ibu (AKI) tertinggi di Survei kesehatan rumag tangga ditemukan bahwa Indonesia 3,9/1.000 persalinan. Sedangkan, angka kematian anak 70/1.000. Meskipun angka kematian ibu (AKI) dan angka dapat berubah bila mengikutsertakan masyarakat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dengan secara aktif mengambil bagian untuk memelihara bidang kesehatannya (Manuaba, 2009).

Operasi sesar adalah operasi besar sehingga memerlukan waktu beberapa minggu untuk pulih sempurna. Bila melalui proses persalinan secara sesarea. Ibu akan mengalami perubahan tubuh yang sama seperti wanita lain melahirkan secara normal., tetapi akan mengalami sedikit masalah saat akan duduk, berdiri, bergerak, atau berjalan akibat rasa sakit berkas operasi pada daerah perut. Bahkan akan terasa sakit saat tertawa atau terbatuk (Suririnah, 2009).

Dalam membantu jalannya penyembuhan ibu pasca seksio. Disarankan untuk melakukan mobilisasi dini. Tetapi pada ibu yang mengalami seksio sesarea rasanya sulit untuk melaksanakan mobilisasi karena ibu merasa letih dan sakit. Salah satu penyebabnya adalah ketidakutsrtaan pasien mengenai mobilisasi dini. Untuk itu diperlukan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi Dini pasca operasi sesarea sehingga pelaksanaan mobilisasi dini lebih maksimal dilakukan (Suririnah, 2004).

Mobilisasi adalah suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan

aktivitas/kegiatan. Mobilisasi ibu *postpartum* ada;ah suatu pergerakan posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan seksio sesarea. Mobilisasi dini dilakukan oleh semua ibu post partum, baik ibu yang mengalami persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan dan mempunyai variasi tergantung pada keadaan umum ibu., jenis persalinan atau tindakan persalinan (Dewi, 2007).

Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Banyak keuntungan bisah diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah pernapasan terganggu, juga adanya gangguan, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih

Dari survei pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Anutapura Palu, mendapatkan informasi dari 8 orang ibu yang bersalin dengan operasi seksio sesarea mengatakan bahwa sangat takut untuk melakukan mobilisasi pasca seksio sesarea. Hal ini disebabkan karen aibu merasa nyeri di daerah operasi saat efek dari anestasi telah hilang sehingga tidak mampu melakukan mobilisasi dini dan khawatir jahitan luka bekas operasi meregang. Di sinilah peran keluarga/suami, teman, media, dan petugas kesehatan sebagai edukator dan motivasi.

METODE

Pengumpulan data diperoleh melalui pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Variabel yaitu ibu yang melakukan operasi sectio sesarea di RSUD Anutapura Palu sejumlah 86 orang pada tahun 2019. Analisis data melalui Univariat dan Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan Chi-Square dan analisis Multivariat dilakukan

dengan cara menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Analisis multivariat inidilakukan untuk

mengetahui variabel independen mana yang paling besar hubungannya terhadap variabel dependen lalu disajikan dalam tabel 2x2 atau table silang (*Cross Tabel*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responnden Menurut Karakteristik Responden di RSUD Anutapura Palu

Karakteristik Responden	f	%
Umur Ibu		
< 20 tahun	3	3,5
20-30 tahun	64	74,4
> 30 tahun	19	22,1
Pendidikan Terakhir		
SD	-	-
SMP	6	7,0
SMA	55	64,0
PT	25	29,1
Pekerjaan		
IRT	59	68,6
PNS	17	19,8
Swasta	10	11,6
Wiraswasta	-	-
Paritas		
Primigravida	37	43
Multigravida	49	57

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 responden mayoritas responden berumur 20-30 tahun yaitu (68,6%), dan mayoritas paritas 64 orang (74,4%), mayoritas multigravida yaitu 49 orang (57%) pendidikan SMA yaitu 55 orang (64,0%), mayoritas pekerjaan yaitu IRT sebanyak 59 orang

2. Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Tabel 2
Distribusi Jenis Frekuensi Responden Menurut Pelaksanaan Mobilisasi Dini Di RSU Anutapura Palu

Pelaksanaan Mobilisasi Dini	f	%
Tidak	27	31,4
Ya	59	68,6
Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68,6%) mau melaksanakan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

3. Motivasi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi menurut Motivasi Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di RSU Anutaoura Palu

Kategori	f	%
Rendah	22	25,6
Tinggi	64	74,4
Jumlah	86	100

Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden (74,4%) mempunyai motivasi yang tinggi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

4. Motovasi Intrinsik

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Moitivasi Intrinsik Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Pasca Seksio Sesarea di RSU Anutapura Palu

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	F	%
1	Ibu rasa mobilitas dini bermanfaat untuk ibu	75	87,2	11	12,8
2	Ibu melakukan mobilisasi dini karena ingin cepat pulih	84	97,7	2	2,3
3	Ibu berharap otot-otot perut dan panggul akan kembali normal jika mobilisasi dini	60	69,8	26	30,2

4	Ibu berharap terhindar dari resiko susah buang air besar jika mobilisasi dini	73	84,9	13	30,2
5	Ibu berharap bekas luka sayatan operasi dapat segera sembuh	82	95,3	4	4,7
6	Ibu melakukan mobilisasi dini atas kemampuan sendiri	36	41,9	50	58,1
7	Ibu sadar tentang pentingnya Mobilisasi Dini	56	65,1	30	34,9
8	Seandainya mengalami nyeri karena mobilisasi dini ibu tetap mau ,obilisasi dini	36	41,9	50	58,1
9	Ibu mengalami kesulitan dalam prosedur mobilisasi dini	34	39,5	52	60,5
10	Ibu teratur melakukan mobilisasi dini	33	38,4	53	61,6

Data Primer

Berdasarkan tabel 4. Distribusi jawaban responden tentang motivasi intrinsik pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini mayoritas menjawab “benar” adalah pertanyaan nomor 2 ibu melakukan mobilisasi dini

karena ingin cepat pulih, yaitu 84 orang (97,7%) sedangkan mayoritas menjawab “salah” adalah pernyataan nomor 10 ibu teratur melakukan mobilisasi dini yaitu 53 orang (61,6).

5. Motivasi Ekstrinsik

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Motivasi Ekstrinsik Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Pasca Seksio Sesarea di RSUD Anutapura Palu

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	F	%
1	Suami memotivasi ibu untuk mobilisasi dini	73	84,9	13	15,1
2	Suami mendampingi dan menemani ibu selama mobilisasi dini	65	75,6	21	24,4
3	Keluarga memberikan dorongan agar ibu mobilisasi dini	36	41,9	50	60,5
4	Anggota keluarga lain (saudara ibu) mau mendampingi ibu selama mobilisasi dini	23	26,7	63	73,3
5	Bila melihat teman mobilisasi dini ibu terdorong untuk mobilisasi dini	66	76,7	20	23,3
6	Petugas kesehatan memotivasi ibu untuk mobilisasi dini	56	65,1	30	34,9
7	Petugas kesehatan menjelaskan manfaat mobilisasi dini	60	69,8	26	30,2
8	Petugas kesehatan mengarahkan dan mengawasi selama mobilisasi dini	50	58,1	36	41,9
9	Dari media apa ibu memperoleh informasi mobilisasi dini	24	27,9	62	72,1
10	Media tersebut mendorong ibu untuk melakukan mobilisasi dini	13	15,1	73	84,9

Berdasarkan tabel 5. diketahui distribusi jawaban responden tentang

motivasi ekstrinsik pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini mayoritas

menjawab “benar” adalah pertanyaan nomor 1 suami memotivasi ibu untuk mobilisasi dini, yaitu 73 orang (84,9%), sedangkan mayoritas menjawab “salah” adalah pernyataan nomor 4 anggota

keluarga lain (saudara ibu) mau mendampingi ibu selama mobilisasi dini yaitu 63 orang (73,3%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 6
Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Seksio

Motivasi	Pelaksanaan Mobilisasi Dini				Total	%	p-value	OR
	Ya		Tidak					
	f	%	F	%	f	%		
Rendah	20	90,9	2	9,1	22	100	0,000	9,184
Tinggi	6	9,4	58	90,6	64	100		
Jumlah	26	30,2	60	69,8	86	100		

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa presentase responden yang tidak melaksanakan mobilisasi dini

pasca seksio sesarea lebih tinggi daripada responden yang mempunyai motivasi rendah (90,9%) daripada responden yang mempunyai motivasi tinggi (9,4%).

Hasil uji statistik diperoleh dari nilai p0,000 maka dapat disimpulkan hubungan antara motivasi intrinsik dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

Karakteristik Responden

berdasarkan Karakteristik responden ibu pasca seksio sesarea, sebagian besar responden berada pada rentang umur yang produktif, berpendidikan menengah dan mayoritas ibu adalah *multigravida*.

Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 86 responden, 68,6% yang mau melaksanakan mobilisasi dini dan hanya 31,4%

yang tidak mau melaksanakan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

Mobilisasi adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat sembuh berjalan. Menurut Carpenito (2000), mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologi karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dari kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini memungkinkan kita mengajarkan segera untuk ibu merawat anaknya. Perubahan yang terjadi pada ibu pasca operasi akan cepat pulih misalnya kontraksi uterus, dengan demikian

ibu akan cepat merasa sehat dan bisa merawat anaknya dengan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mau melaksanakan mobilisasi dini, walaupun masih ditemukan responden yang tidak mau melaksanakan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

Responden yang tidak mau melaksanakan mobilisasi dini tersebut mengatakan bahwa sangat takut untuk melakukan mobilisasi dini pasca seksio sesarea, hal ini disebabkan karena ibu merasa nyeri didaerah operasi saat efek dari anestesi telah hilang sehingga tidak mampu melakukan mobilisasi dini dan khawatir jahitan luka bekas operasi meregang.

Motivasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 86 orangresponden, 74,4% memiliki motivasi tinggi dan 25,6% memiliki motivasi rendah.

Motivasi Hamzah (2009), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan,

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu sebagian besar dalam kategori tinggi yang masih perlu ditingkatkan hingga motivasi ibu menjadi baik dalam melaksanakan mobilisasi dini pasca seksio, dan masih ditetmukan 25,6% responden dengan motivasi rendah.

Dari 10 pertanyaan tentang motivasi intrinsik, terlihat motivasi ibu melakukan mobilisasi dini karena ibu ingin cepat pulih (97,7%), ibu berharap bekas luka sayatan operasi dapt segera sembuh (95,3%) dan ibu sadra tentang pentingnya mobilisasi dini (65,1%).

Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran, misalnya ibu mau melakukan mobilisasi dini maka akan membantu mempercepat proses penyembuhan ibu pasca operasi, karena dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat

kembali dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memeperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan. Faal usus dan kandung kencing lebih baik. Dengan bergerak akan merangsang *peristaltik* usus kembali normal. Aktivitas ini juga membantu mempercepat organ-organ tubuh bekerja seperti semula (Fauzi, C.M.2007).

Dari 10 pertanyaan tentang motivasi ekstrinsik, terlihat suami memotivasi ibu untuk mobilisasi dini (84.9%), bila melihat teman melakukan mobilisasi dini dari media (27,9%), yang ibu dapat dari media tersebut, dapat mendorong keinginan ibu untuk mobilisasi dini. Namun ada juga ibu yang memiliki motivasi yang rendah tapi melakukan mobilisasi dini pasca seksio sesarea. Hal ini dikarenakan karna ibu beranggapan mobilisasi dini mengajarkan segera untuk merawat anaknya . Misalnya dengan menarik perutbsembari menyusui.

Faktor tersebut sesuai dengan pendapat taufuk (2007) bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, kebutuhan, harapan, minat, dorongan, keluarga, lingkungan dan media.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-20 tahun (74,4%),pendidika SMA (64,0%), Pekerjaan Responden yaitu IRT (68,6%), *paritas multigravida* (57,%). Sebagian besar ibu pasca seksio sesarea (68,6%), mau melaksanakan moblisasi dini, sebagian besar ibu-ibu pasca sesarea (74,4%) mempunyai motivasi yang tinggi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea. maka ada hubungan antara motivasi denga pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancheta, R, Simpkin, P, (2005), *Persalinan*. Jakarta, EGC
- Asmadi, (2008), *Teknik Prosedural Keperwatan Konsep dan*

- Aplikasi Kebutuhan Dasar
Klien*, Jakarta : Salemba
Medika.
- Bastable, S.B, (2001), *Perawat Sebagai
Pendidik*, Jakarta : EGC
- Bobak, L.J, (2004), *Buku Ajar Keperawatan
Maternitas*, Edisi 4 (sd-4)
Jakarta : EGC
- Carpernito, (2000), *Perawatan Pasca seksio
Caesaria*
- Dewi, Yusmiati(2007), *Operasi Caesar
pengantar dari a Sampai Z*,
Jakarta : Edsa Mahkota
- Djamarah, (2002), *Teori Motivasi*, edisi (ed-2),
Jakarta : PT, Bumi Aksara
- Fauzi, D.A (2007), *Operasi Caesar Masalah
dan Solusinya*, Jakarta :
Puspaswara
- Hamzah, (2007). *Teori motivasi dan
pengukurannya* , edisi 1
(ed-1), Jakarta : PT, Bumi
Aksara
- Kasdu, D.A (2007), *Operasi Caesar Masalah
dan Solusinya*, Jakarta:
Puspaswara
- Prawirihardjo, Sarwono (2012), *Buku Avuan
ansional Pelayanan
Kesehatan Maternal dan
neonatal* , Jakarta : CV
Sagung Seto